

BAB III

HASIL PENELITIAN PELATIHAN SALAT KHUSYUK DI BANJARMASIN YANG DIBIMBING USTADZ H.M.YUNUS

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pelatihan Salat Khusyuk Ustadz H.M. Yunus

Pelatihan salat khusyuk yang dibimbing oleh Ustadz H. M. Yunus ini dilatarbelakangi oleh perjalanan spiritual seorang hamba Allah yang bernama H. M. Husni. Beliau berpindah dari yang asal mulanya hidup dengan bekerja keras dengan penghasilan yang cukup ke pola hidup yang menuntut ilmu akan tetapi usaha tetap berjalan namun dilakukan dengan santai saja, tapi hasil yang didapatkan ternyata lebih besar dari sebelumnya.

Berpindahnya pola hidup beliau ini bertujuan untuk menuntut ilmu agama dan semua ini adalah hasil konsultasi dengan guru beliau yang bernama K.H. Achmad Mugni (orang tua K.H. Bakhied) seorang ulama yang terkenal di Barabai pada waktu itu. Dari hasil konsultasi ini, akhirnya beliau termotivasi dengan nasihat yang disarankan oleh Ulama tersebut.

Nasihat yang disarankan guru beliau tersebut intinya meskipun tetap menjalankan usaha, akan tetapi menuntut ilmu agama harus lebih diutamakan. Maksudnya adalah menjalankan usaha dengan sekedarnya, dengan dipercayakan kepada anak-anaknya dan orang lain untuk membantu berjalannya usaha. Ternyata hasil yang didapat masa antara bekerja keras dengan masa menuntut ilmu hasilnya 100 kali lipat lebih besar disaat ilmu agama yang lebih diutamakan.

Dalam perjalanan menuntut ilmu agama ini beliau mengalami perubahan setelah dapat menjalankan salat dengan khuyuk. Dengan adanya perasaan

khushyuk ini beliau terinspirasi lagi untuk membagi ilmu tentang salat khushyuk ini kepada orang banyak. Pada tahun 2003 di Jakarta sedang ramai berita tentang keberhasilan ESQ oleh Bapak Ary Ginanjar Agustian dan tahun 2005 sedang ramai berita kesuksesan pelatihan salat khushyuk versi Abu Sangkan.

Kedua training ini baik ESQ oleh pak Ary Ginanjar Agustian maupun pelatihan salat khushyuk oleh Ustadz Abu Sangkan telah memberi manfaat yang luar biasa kepada pesertanya. Dengan keberhasilan ini, akhirnya beliau mengusahakan kedua training ini dapat dilaksanakan di Banjarmasin. Inilah salah satu tujuan hidup beliau yang berbagi ilmu agama kepada orang lain.

Dengan berjalannya waktu, akhirnya timbul pemikiran bahwa training salat khushyuk yang diadakan meskipun bagus, akan tetapi harus membayar mahal berkisar dari harga 1 juta sampai dengan 5 juta rupiah karena bertempat di gedung mewah dan hotel berbintang. Jadi yang dapat mengikuti pelatihan salat khushyuk ini hanya kalangan orang-orang yang mempunyai banyak uang saja, akan tetapi yang tidak banyak uang tidak dapat untuk mengikutinya.

Seiring berjalan waktu, beliau bertemu lagi dengan seorang Ulama yang terkenal dengan pembawaan yang tenang dan banyak memiliki majelis ilmu yang dihadiri banyak jamaah berasal dari Barabai yaitu KH. Muhammad Bakhied. Menurut keterangan yang disampaikan Bapak Faturrahman, pelatihan salat khushyuk yang diadakan secara gratis ini atas perintah KH. Muhammad Bakhied ini.¹

¹Faturrahman, PNS Bappeda Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Kantor Banjarmasin Post, 18 Januari 2014.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya H.M Husni ini tidak mampu untuk menyampaikannya sendiri, dan akhirnya pelajaran salat khusyuk ini dapat disampaikan dengan memakai Ustadz anyak juga mendapat sendiri yaitu Ustadz H.M. Yunus. Sedangkan H.M Husni yang mengurus segala sesuatunya mengenai izinnya dan juga perlengkapan lainnya.

Mengenai dana pelatihan salat khusyuk ini yang baik banyak juga mendapat bantuan dari beberapa donator pengusaha yang baik hati serta mendapat dukungan dari Banjarmasin Post, Banjar TV, Percetakan Grafika Wangi Kalimantan, PT. Karshinta Shara Amanah, PT. Buana Karya Wiratama dan dukungan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena begitu banyaknya yang membantu yang akhirnya pelatihan salat khusyuk ini dapat dilaksanakan dengan gratis sampai sekarang.

B. Struktur Organisasi Pelatihan Salat Khusyuk Ustadz H.M. Yunus

Ketua	: Husni
Anggota	: Ersis Warmansyah Abbas
	: JajangMarkoni
	: Murjani Abdy
	: Faturrahman
	: Fahmi
	: Djumantoro
	: Rahma/Hairita

C. Pelaksanaan Pelatihan Salat Khusyuk Ustadz H. M. Yunus

Pelaksanaan pelatihan salat khusyuk ini diadakan pertama kalinya pada tanggal 31 Maret 2012 di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Rencananya pelatihan ini akan diadakan setiap bulan. Pelatihan salat khusyuk ini akan berhenti apabila Pembimbingnya melaksanakan ibadah umroh dan akan berhenti juga apabila tiba waktu bulan puasa.

Terakhir kalinya Peneliti mengikuti pelatihan salat khusyuk ini pada tanggal 18 Januari 2014 di Banjarmasin Post Group Aula Palimasan lantai V Gedung Hj Djok Mentaya Jl. As Musyaffa no. 16 Banjarmasin. Pelatihan salat khusyuk ini seperti yang sering Peneliti mengikutinya sering dilaksanakan di gedung Banjarmasin Post Group setelah sebelumnya diadakan di beberapa tempat di Banjarmasin.

Pelaksanaan salat khusyuk ini seperti yang disaksikan oleh Peneliti disampaikan dalam ilmu pengetahuan seperti seorang dosen atau guru yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa-siswanya atau mahasiswanya, juga disertakan dengan mempraktekkan gerakan salat yang benar.

Ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Ustadz M. Yunus antara lain adalah penjelasan mengenai khusyuk itu sendiri yaitu cara mendapatkan khusyuk, khusyuk yang benar agar bisa khusyuk.

Ustadz H.M. Yunus juga menyampaikan bagaimana cara memaknai *Allahu Akbar* dengan memberikan penjelasan melalui gambar-gambar yang ditayangkan yaitu ada gambar manusia dan alam semesta. Beliau memberikan gambaran melalui tayangan tersebut bahwa manusia ini sebenarnya makhluk yang

sangat kecil, makhluk yang lemah, hina, yang Akbar hanyalah Allah SWT. Dengan tayangan yang disampaikan, Ustadz H.M. Yunus mengharapkan peserta dapat memaknainya dengan membaca lewat hati.

Menurut apa yang disampaikan oleh Ustadz H.M. Yunus, setiap kali kita akan membaca takbir "*Allahu Akbar*", maka hati harus bergetar, tidak hanya sekedar mengucapkannya tetapi tidak merasakan apa-apa dalam hati. Oleh karena itu dengan memahami "*Allahu Akbar*" diharapkan dapat mengamalkan membaca takbir dengan perasaan bergetar serta menghayatinya.

Ustadz H.M. Yunus juga membimbing peserta dengan membaca do'a iftitah dan membaca al-Fatihah dengan meresapi maknanya, disertai dengan memberikan penjelasan mengenai gerakan takbir dan meletakkan tangan yang benar setelah mengangkat takbir. Setelah itu Ustadz membimbing para peserta untuk menyempurnakan rukuk dan sujud dengan mempraktekkan cara rukuk dan sujud yang benar. karena menurut penjelasan Ustadz H.M. Yunus salat seseorang akan tertolak apabila belum sempurna rukuk dan sujudnya juga yang beliau jelaskan menurut keterangan yang terdapat dalam kitab.

Sebelum melakukan praktek sujud, terlebih dahulu melakukan rukuk, kemudian jika ada peserta yang masih belum rata punggungnya dalam rukuk agar dapat meratakan punggungnya untuk kesempurnaan rukuk. Setelah rukuk kemudian praktek sujud, sama halnya dengan melakukan rukuk, jika masih ada yang belum sempurna melakukan sujud, maka peserta disuruh untuk menyempurnakannya. Jika dalam praktek tersebut masih ada peserta yang belum bisa menyempurnakan rukuk dan sujud, maka peserta diharapkan untuk selalu

melatih di rumah maupun di pelatihan-pelatihan selanjutnya agar tidak ada lagi kesalahan dalam praktek rukuk maupun sujud.

Setelah selesai melaksanakan praktek-praktek tentang rukuk dan ssujud yang benar, waktu zuhur tiba semua peserta beristirahat dahulu yaitu dengan makan siang yang sudah disediakan oleh Panitia pelatihan salat khusyuk sebelum melaksanakan salat zuhur berjamaah. Para peserta, pembimbing dan seluruh panitia diharapkan agar makan siang dulu sebelum melaksanakan salat agar khusyuk dalam salat tetap terjaga.

Setelah melaksanakan salat zuhur dan semua selesai dengan waktu istirahatnya seluruh peserta kembali mengikuti pelatihan. Sebelum melangkah ke acara selanjutnya para peserta melakukan gerakan-gerakan olahraga fisik dan juga saling pijit-memijit di antara peserta dan hal ini dilakukan peserta wanita dengan wanita dan laki-laki dengan peserta laki-laki pula. Acara pijit-memijit ini sering dibimbing oleh Ustadz Faturrahman.

Menurut salah satu pembimbing acara pelatihan salat khusyuk ini yaitu Ustadz Faturrahman beliau mengatakan bahwa dengan melakukan hal ini agar peserta merasa rileks dan supaya tidak jenuh untuk mengikuti pelatihan salat khusyuk ini dan beliau juga mengatakan dengan hal ini nantinya dapat terbawa ke dalam salat untuk menyempurnakan gerakan salat yang masih agak kaku.²

Setelah itu diadakan acara zikir bersama untuk mengingat Allah dalam suasana yang heningdan semua lampu dimatikan dan Ustadz H.M. Yunus membimbing dengan cara mengomandokan lewat komputer dengan mengingatkan

²Faturrahman, PNS Baopeda Banjarbaru, Wawancara pribadi, Kantor Banjarmasin Post, 19 Oktober 2013.

akan kematian yang pasti akan menjemput semua manusia, Ustadz H. M. Yunus juga menyebut-nyebut nama Allah mulai dari suara yang rendah sampai menjadi menjadi suara yang nyaring yang diikuti oleh peserta diikuti oleh perasaan takut bercampur haru dan menangis.

Apabila masih belum merasakan adanya getaran dalam hati pada waktu menyebut nama Allah dalam diri seseorang, maka ia harus banyak meminta ampun kepada Allah SWT, sebab tidak ada yang melindungi seseorang kepada Rabb-Nya kecuali dosanya, atau juga bisa karena masih merasa sombong tidak rendah hati.³

Tujuan diadakannya zikir menyebut nama Allah ini supaya nantinya terbawa ke dalam salat atau dapat mengingat Allah dalam salat sehingga dapat mendirikan salat dengan khushyuk seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Faturrahman.⁴ Setelah acara zikir selesai, dalam suasana yang masih terharu sambil menangis, peserta disuruh bersalaman sambil berpelukan. Hal ini yang pasti dilakukan wanita dengan sesama wanita, laki-laki dengan laki-laki pula.

D.Motivasi dan Tujuan Mengikuti Pelatihan Salat Khushyuk

Sebelum membicarakan tentang motivasi dan tujuan lebih jauh dalam pelatihan salat khushyuk yang diadakan di Banjarmasin ini Peneliti mengambil sampel atau responden sebanyak 10 orang secara acak yang terdiri dari orang laki-laki dan 7 orang perempuan yang semuanya berdomisili di Banjarmasin.

³H.M. Yunus, Pembimbing Pelatihan Salat Khushyuk, *Wawancara Pribadi*, 05 Januari 2014

⁴Faturrahman, PNS Bappeda Banjarbaru, *Wawancara Pribadi*, Kantor Banjarmasin Post tanggal 19 Oktober 2013.

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data responden berdasarkan adanya persamaan karakteristik mengenai pemikiran mereka tentang motivasi dan tujuan pelatihan salat khushyuk ini.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan di sini adalah dengan cara mewawancarai mereka satu-persatu dan juga melalui pengamatan (Observasi) yang saya lakukan. Setelah semua data terkumpul, data-data responden dapat dilihat di bawah ini.

Responden 1, 5, dan 9

Suci mengakui bahwa ia masih merasa kurang mengetahui ilmu agama terutama dalam masalah salat. Ia juga ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang fiqih salat dan katanya ia merasa masih belum sempurna salatnya sehingga ingin terus belajar dalam pelatihan salat khushyuk yang dibimbing oleh Ustadz H.M. Yunus ini.⁵

Suci memang sering mengatakan kepada saya bahwa ia hanya sekolah di pendidikan umum yang tidak berbasis agama, oleh karena itu ia harus belajar agama lebih banyak lagi, bahkan katanya seandainya waktu dapat berputar kembali, keinginannya untuk dapat sekolah atau menuntut ilmu agama dapat dilakukannya sewaktu masih muda dulu.

Menurut pengakuan Suci ia memang termotivasi dari diri sendiri dalam mengikuti pelatihan salat khushyuk ini. Artinya tidak ada yang menyuruh ia untuk mengikutinya. Ia juga sering mengatakan kepada saya bahwa yang jelas ingin menjadi orang yang baik atau lebih baik dari yang dulu karena kesalahannya

⁵ MutiaSuciGutama, Perawat Rumah Sakit Ulin Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 08 Januari 2014.

waktu dulu itu sehingga ia ingin terus belajar dalam memperbaiki kualitas keimanan terutama untuk masalah ini.

Sama halnya dengan ibu Khadijah, beliau termotivasi mengikuti pelatihan salat khusyuk ini bermula dari kegemaran beliau melihat dan mendengarkan ceramah guru Bakhied melalui media televisi, salah satu yang menarik perhatian beliau adalah bahwa ilmu agama yang harus dipelajari terlebih dahulu adalah ilmu-ilmu tentang salat karena salat adalah tiang agaa. Jadi beliau mempunyai tekad dan niat yang bulat untuk menjadi orang yang baik dengan membuang sifat-sifat yang kurang baik pada waktu dahulu.⁶

Menurut pengalaman peneliti ibu Khadijah ini memang termasuk orang yang rajin dalam mengikuti pelatihan salat khusyuk ini dan juga sering terlihat di pengajian yang dibimbing oleh Ustadz H.M.Yunus di Mesjid Istiqomah Pekapuran Banjarmasin. Beliau mendatangi pengajian di Mesjid Istiqomah ini karena apa yang disampaikan Ustadz H.M.Yunus tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh guru Bakhied.

Ibu Khadijah mengatakan bahwa pelajaran salat khusyuk ini tidak cukup dirinya saja yang mempelajari, beliau juga mengharapkan ilmu tentang salat khusyuk ini juga harus diberitahukan kepada orang lain, beliau mengatakan bahwa telah banyak mengajak orang-orang di sekitar tempat tinggalnya itu untuk dapat serta mengikuti pelatihan salat khusyuk ini.

Ibu Khadijah juga mengakui bahwa dirinya juga yang mengurus dalam dalam mengundang Ustadz H.M.Yunus sehingga dapat dilaksanakannya pelatihan

⁶Khadijah, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Jalan Manggis Komplek Delima, 21 Januari 2014.

salat khushyuk di Masjid Hudaibiah jalan Manggis Banjarmasin pada tanggal 15 Desember 2013 waktu yang lalu.⁷ Hal ini dibenarkan oleh beberapa tetangganya bahwa beliaulah yang mempelopori serta mengajak orang-orang di sekitarnya untuk ikut serta dan mengadakan acara pelatihan salat khushyuk di Masjid Hudaibiah jalan Manggis tersebut.

Menurut pengamatan peneliti, Suci memang terlihat sangat serius dalam mempelajari salat, ini dapat dibuktikan dengan kehadirannya yang rutin dalam mengikuti pelatihan salat khushyuk tersebut. Ia juga pernah mengeluarkan air mata sempat menangis sewaktu bercerita tentang pengalaman hidupnya yang dulu, seperti yang peneliti saksikan pada waktu itu ia memang benar-benar ingin merubah dirinya menjadi orang yang baik.

Begitu pula dengan ibu Khadijah, beliau juga mengeluarkan air mata saat menceritakan tentang keinsyafan dirinya sekarang. Beliau sangat tidak mengharapkan hidayah yang datang kepada beliau berubah. Dengan kata lain beliau sangat tidak mengharapkan Allah memalingkan hidayah itu dari dirinya setelah hidayah tersebut beliau dapatkan.

Seperti yang peneliti saksikan sendiri, Suci juga rajin menghadiri kegiatan keagamaan lain selain pelatihan salat khushyuk yang juga dibimbing oleh Ustadz H.M. Yunus yang diadakan di Banjarbaru yang diadakan di lain waktu, kadang-kadang satu bulan sekali. Pada acara keagamaan ini ini ia juga menghadirinya sampai selesai. Saya juga melihat ia begitu serius memperhatikan Ustadz H.M. Yunus dalam menyampaikan ceramahnya.

⁷Khadijah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Komplek Delima Manggis, 21 Januari 2014.

Pengakuan Kuni dalam mengikuti setiap pelatihan salat khusyuk karena memang ia ingin belajar salat yang baik dan supaya dapat khusyuk dalam setiap melakukan salat dan katanya ia seolah-olah merasakan kehadiran Allah dihadapannya saat melakukan salat.⁸ Pengakuan Kuni tentang rasa kekhusyukan dalam salat ini dibenarkan oleh kerabat dekatnya. Ia mengatakan bahwa Kuni sering menangis dalam salatnya karena kekhusyukannya.

Menurut pegalaman peneliti, Kuni memang sering terlihat mengikuti pelatihan salat khusyuk. Ia juga sangat serius dalam menyimak apa-apa yang disampaikan dalam menyimak apa-apa yang disampaikan oleh Ustadz H.M. Yunus.

Responden 2-7-8

Dewi mengutarakan motivasi dan tujuan mengikuti pelatihan salat khusyuk dengan singkat yaitu katanya ia ingin meraih kemenangan dunia dan akhirat.⁹ Dewi menurut pengakuannya dalam mengikuti pelatihan salat khusyuk ini termotivasi dari diri sendiri dan tidak ada yang menyuruh ia untuk mengikutinya.¹⁰

Salat khusyuk menurut Dewi memang berat, dan agak sulit, tetapi justru kesulitan itu dijadikan motivasi dan membuat ia penasaran terhadap salat khusyuk, sehingga ingiin terus mengikuti. Ia juga mengaku memahami semua metode-metode yang diajarkan pada pelatihan salat khusyuk ini akan tetapi dalam melaksanakannya harus secara bertahap, mengenai gerakan-gerakan salat juga,

⁸ M. Nurmaskuni, Pekerja Ponsel, *Wawancara Pribadi*, Pasar Ramayana Antasari, 22 Januari 2014.

⁹ Dewi Lestari, Pegawai Rumah Sakit Sari Mulia, *Wawancara Pribadi*, 08 Januari 2014.

¹⁰ Dewi Lestari, Pegawai Rumah Sakit Sari Mulia, *Wawancara Pribadi*, 16 Nopember 2013.

karena baginya tahap penyempurnaan itu cukup sulit, oleh karena itu harus terus dilatih.

Menurut pengamatan peneliti, Dewi memang selalu menghadiri pelatihan salat khusyuk ini, ia menghadiri pelatihan salat khusyuk ini dengan membawa temannya. Ia terlihat sangat senang dan kadang-kadang terlihat bercanda dengan temannya. Peneliti juga pernah melihat Dewi dan temannya itu sedang asyik berlatih gerakan rukuk dan sujud yang benar. Mereka berdua saling memperingatkan jika salah satu dari mereka ada yang masih salah melakukan rukuk maupun sujud.

Dewi terlihat seperti sudah mengerti dan sudah dapat menyempurnakan gerakan rukuk maupun sujud. Dewi juga pernah mengatakan bahwa ia sangat senang apabila ada pelatihan salat khusyuk. Katanya ia kangen apabila pelatihan salat khusyuk lama berhenti atau tidak diadakan, karena ia ingin selalu bersama dengan orang-orang yang ada di pelatihan salat khusyuk tersebut, karena katanya ia merasa bahagia apabila dapat berkumpul dengan orang-orang baik seperti mereka yang ada di pelatihan salat khusyuk tersebut.

Dewi juga pernah menyebutkan bahwa ia mengikuti pelatihan salat khusyuk ini karena menyadari bahwa pelajaran salat ini sangat penting, oleh karena itu ia selalu berusaha untuk dapat terus mengikutinya. Pengakuan Dewi yang paling sering keluar dari mulutnya ialah bahwa katanya ia merasa sangat senang apabila dapat selalu mengikuti pelatihan salat khusyuk ini. Raut wajahnya terlihat senang dan bahagia dalam mengungkapkan hal ini.

Sama juga halnya dengan pengakuan Ifit, ia termotivasi mengikuti pelatihan salat khusyuk karena memang ingin belajar tata cara salat yang benar, karena menurutnya selama ini banyak terdapat kesalahan dalam melaksanakan salat. Menurut pengamatan peneliti, Ifit juga sering mengikuti pelatihan salat khusyuk. Peneliti juga secara tidak sengaja melihat ia sedang serius belajar tentang gerakan salat yang benar.

Adapun motivasi Supian sesuai pengakuannya adalah ia ingin menjaga serta membangun kriteria kepribadian dirinya dan hasil kedepannya lebih baik mengenai kepribadiannya daripada yang sekarang. Yang lebih jelasnya lagi mengenai tujuan ia mengatakan ingin memperbaiki salat, keluarga dan orang sekitar karena menurutnya sekarang ini tata cara salat yang baik itu masih kurang sekali.¹¹

Menurut pengamatan peneliti, Supian memang terlihat selalu mengikuti pelatihan salat khusyuk. Ia terlihat cukup konsentrasi dalam mengikutinya. Karena sering mengikuti pelatihan salat khusyuk ini ia juga cukup punya banyak teman dalam pelatihan salat khusyuk ini. Ia juga pernah mengutarakan pada saya bahwa pertama kali mengikuti acara pelatihan salat khusyuk ini diajak oleh beberapa temannya, walaupun diakuinya motivasi untuk mengikutinya dari dirinya sendiri artinya tidak disuruh orang tua maupun orang lain.

Responden 3 :

Algi juga cukup singkat dalam mengutarakan tentang motivasi dan tujuan dalam mengikuti pelatihan salat khusyuk yaitu ia ingin belajar bagaimana cara

¹¹M. Supian Sauri, Pekerja Swasta, *Wawancara Pribadi*, Pasar Ramayana Antasari, 08 Januari 2014.

salat yang baik dan benar. Akan tetapi tujuan Algi yang jelas intinya dalam mengikuti pelatihan salat khusyuk yang kedua kalinya, karena ia hanya mengikuti pelatihan salat khusyuk selama dua kali, ia lakukan karena ingin ikut serta mengajak beberapa orang anak jalanan yang dibinanya dalam pelatihan salat khusyuk tersebut.¹²

Pada pertemuan pertama kali pada tanggal 19 Nopember 2013 yang lalu dengan Algi, ia mengatakan bahwa ia sebagai ayah angkat anak jalanan tersebut harus memiliki perilaku yang baik agar lebih mudah dalam membina para anak jalanan tersebut. Hal inilah yang membuat ia lebih rajin lagi dalam membantu anak jalanan yang dibinanya. Algi mengharapkan dengan membantu anak jalanan tersebut dengan membawa ke pelatihan salat khusyuk ini dapat membuat perilaku anak jalanan tersebut lebih baik lagi.¹³

Usaha Algi dalam membantu anak jalanan ini dengan membawa mereka ikut serta dalam pelatihan salat khusyuk yang dibimbing Ustadz H. M. Yunus ini ternyata tidak membuahkan hasil yang maksimal, karena ia mengatakan kurang efektif dalam mengatasi masalah anak jalanan yang boleh dikatakan masih liar, karena menurut Algi beberapa anak jalanan tersebut mengetahui tentang apa sebenarnya salat, bagaimana bacaan salat, dan juga para anak jalanan itu tidak pernah diajarkan tentang salat.¹⁴ Menurut pengamatan peneliti, dari raut wajahnya

¹²M. Algi Rifani, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Masjid Abdurrahman Ismail, 19 Nopember 2013.

¹³M. Algi Rifani, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Masjid Abdurrahman Ismail

¹⁴M. Algi Rifani, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 10 Januari 2014

ia memang terlihat kurang bahagia karena sangat tidak mengharapkan usahanya dalam membantu anak jalanan ini tidak mendapatkan hasil maksimal.

Responden 4-6-10

Ibu Siti Arbainah mengaku mengikuti pelatihan salat khusyuk karena memang ingin memperbaiki salat yang masih banyak salah. Walaupun hanya sekali mengikutinya, tetapi beliau mengaku sering mengikuti pengajian usstadz H.M.yunus di maesjid Istiqomah Pekapuran Banjarmasin dan mempelajari tentang salat khusyuk dari beberapa kaset Cd berisi ceamah Ustadz H. M. Yunus.

Sama halnya dengan ibu Hj. Safnah juga mengaku ingin memperbaiki salat yang masih banyak salah dan memang benar-benar ingin mengamalkan salat khusyuk ini. Beliau juga mengakui sering mengikuti pengajian ustadz H.M.Yunus di mesjid Istiqomah Pekapuran Banjarmasin.

Ibu Hj. Rukayah mengakui bahwa beliau mengikuti pelatihan salat khusyuk karena menyadari dengan sepenuhnya bahwa salat adalah amal pertama yang akan dihisab di hari kiamat kelak. Beliau mengaku ingin selalu dapat mengikuti pelatihan salat khusyuk ini karena salat adalah pelajaran yang sangat penting menurut beliau.

E. Dampak Pelatihan Salat Khusyuk Terhadap Perubahan Perilaku

Adapun mengenai dampak perubahan perilaku Peneliti juga menyusun data-data responden berdasarkan persamaan karakteristik perilaku yang dihasilkan setelah mengikuti pelatihan salat khusyuk. Inilah data-data responden yang dapat dilihat:

Responden 1-5

Suci mengakui pelatihan salat khusyuk dari pertama kali diadakan pelatihan salat khusyuk pada tanggal 31 Maret 2012 yang bertempat di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Suci juga mengaku tidak pernah mengikuti pelatihan salat khusyuk di tempat lain. Pelatihan ini dilakukan memang atas kehendak sendiri setelah sebelumnya memang mendapat kertas selebaran, setelah mengikuti pertama kali ini jadi lebih rajin lagi dan hanya satu kali absen tidak dapat menghadiri karena salah jadwal, dan ia mengaku menangis karena tidak dapat menghadiri pelatihan itu.

Walaupun sesungguhnya salat khusyuk itu berat, tetapi ia mengatakans semua itu dikembalikan kepada niat hati yang kuat untuk belajar salat khusyuk yang membuat dirinya jadi ingin lebih mengetahui seperti apa salat yang benar dan setelah ia mencobanya ternyata sangat besar untuk ketenangan batin dan sungguh sangat nikmat salat khusyuk tersebut.

Suci juga mengakui bahwa semua metode pelatihan salat khusyuk dapat dipahami dengan mudah. Ia merasa bahwa dapat melakukan salat dengan khusyuk di setiap salat yang ia lakukan dan waktu melakukan salat sampai seteengah jam lamanya.

Ibu Khadijah mengakui bahwa ia benar-benar ingin belajar tentang masalah salat, karena menurut penjelasan dari Guru Bakhied melalui televisi bahwa ilmu yang paling penting dipelajari adalah masalah salat. Beliau mengaku sekarang bisa lebih sabar dalam menahan emosi, tidak seperti dulu berani mengur orang dengan cara yang keras.

Sekarang beliau benar-benar menyadari bahwa apa yang beliau lakukan dahulu itu adalah suatu tindakan yang salah alaupun didasari niat yang baik. Pengakuan ibu Khadijah ini diakui oleh tetangganya sendiri, bahwa ibu Khadijah yang sekarang banyak mengalami perubahan termasuk yang dikatakan ibu Khadijah tersebut.

Suci sekarang merasa lebih sabar, yang pasti sekarang merasa hidup lebih tenang, walaupun ada masalah selalu merasa bahagia dan selalu berpikir positif, bila tidak ada uang tetap tenang dengan dibawa melaksanakan salat meyakinkan kepada diri sendiri baha Allah SWT selalu menolong. Kalau waktu dulu, bila tidak ada uang dirinya menjadi gelisah sehingga menjadi tidak tenang.

Baik Suci maupun ibu Khadijah punya tekad yang kuat ingin menjadi orang byang baik. Mengenai pengakuan mereka berdua ini dapat dilihat dari kerajinan mereka dalam menuntut ilmu agama. Suci bertambah rajin pergi ke pengajian, begitu juga dengan ibu Khadijah yang sering menghadiri pengajian Ustadz H.M. Yunus di Mesjid Istiqomah Pekapuran Banjarmasin.

Kalau dulu Suci mengaku sangat pemarah, sampai-sampai melemparkan sapu lantai bila sedang marah, dan sekarang tidak jadi orang pemarah, yang jelas dapat lebih sabar, walaupun digosip orang-orang tetap diam tidak seperti dulu apabila digosip orang selalu melawan, bahkan sampai mendatangi orangnya.¹⁵

Dahulu Suci juga mengaku sering ketinggalan salat fardhu, sekarang sudah tidak berani lagi untuk meninggalkan salat lagi, katanya dia punya prinsip ingin menjadi orang yang baik, makanya ia selalu berusaha untuk selalu memperbaiki

¹⁵Mutia Suci Gutama, Pegawai Rumah Sakit Ulin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Handil Bhakti Banjarmasin, 16 Oktober 2013.

diri, hidup ingin memperbaiki iman. Dahulu juga pernah berpacaran, kalau sekarang sudah tidak mau berpacaran, jangankan untuk berpacaran katanya melihat orang berpacaran saja sudah tidak sudi, apalagi untuk melakukannya.¹⁶

Menurut pengamatan peneliti Suci memang selalu menghadiri pelatihan salat khusyuk dan datang pada awal waktu sampai selesai acara pelatihan. Ia memperhatikan Ustadz menjelaskan dengan penuh konsentrasi. Ia tidak beranjak dari tempat duduknya terkecuali waktu istirahat dan acara pelatihan sudah selesai. Pada pelatihan salat khusyuk tanggal 23 Nopember 2013 yang lalu ia terlihat serius untuk belajar memperbaiki gerakan salat yang salah dan langsung ditanyakan kepada Ustadz H.M. Yunus pada akhir acara pelatihan selesai.

Responden 2-8

Dewi mengaku mengikuti pelatihan mulai pertama kali diadakan pelatihan salat khusyuk di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan tidak pernah absen mengikutidannya kalau lagi kebetulan dinas kerja diusahakan bertukar dengan teman agar bisa selalu menghadiri pelatihan salat khusyuk dan ia juga mengaku hanya satu kali mengikuti sampai setengah hari saja.

Sama halnya dengan pengakuan Ifit, ia juga sering mengikuti pelatihan salat khusyuk ini karena tekadnya yang benar-benar ingin memperbaiki salatnya yang banyak salah. Baik Dewi maupun Ifit mengakui, mereka berdua sama-sama merasa diberi petunjuk kepada jalannya yang lurus pada saat membaca surah al-Fatihah, karena menurut pengakuan Ifit Allah menjawab bacaan al-Fatihah yang dibaca hamba-Nya pada waktu salat.

¹⁶Mutia Suci Gutama, Perawat Rumah Sakit Ulin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Rumah Sakit Ulin Banjarmasin, 13 Desember 2013.

Menurut Dewi agar salat lebih khusyuk dapat mengamalkan do'a seperti yang diajarkan oleh Ustadz yaitu sebelum melakukan salat agar memohon kepada Allah dapat menjadikan salat yang didirikan menjadi khusyuk dan dapat berzakat. Dewi juga mengatakan bahwa fungsi dalam penyempurnaan gerakan salat memang untuk kesehatan.

Dulu sering emosi, suka kasar, sekarang tidak lagi. Dewi mengaku kalau dahulu tidak berkerudung atau bisa dikatakan kadang-kadang pakai kerudung kadang-kadang tidak, sekarang selalu pakai kerudung. Dewi juga mengaku sekarang lebih rajin pergi ke pengajian, tidak seperti dulu kalau ada waktu luang ia suka nongkrong, jalan-jalan ke mall.¹⁷

Menurut pengamatan peneliti Dewi memang sering pergi ke pengajian dan selalu menghadiri pelatihan salat khusyuk. Tasbihnya selalu menempel pada salah satu jari tangannya. Sosialnya dengan orang sangat baik, ia juga sangat ramah, orangnya tulus, ia bahkan memberi saya tasbih dan siwak, ia menolak untuk saya bayar. Yang lebih menarik lagi ia sekarang suka menyebarkan undangan salat khusyuk ke berbagai tempat, karena katanya ia ingin berjihad di jalan Allah.

Menurut pengamatan peneliti Ifit juga sering menghadiri pengajian di Mesjid Istiqomah Pekapuran Banjarmasin yaitu pengajian Ustadz H.M. Yunus dan menurut pengakuannya ia juga senang menyebarkan undangan salat khusyuk gratis dengan tujuan agar orang-orang juga dapat belajar salat khusyuk. Sama halnya dengan yang dilakukan Dewi ia juga rela meluangkan waktu dan menyumbangkan tenaganya untuk menyebarkan undangan salat khusyuk ini

¹⁷Dewi Lestari, Pegawai Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Kampus IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin, 16 Nopember 2013.

bahkan sampai ke daerah Kapuas. Katanya ia melakukan semua ini selagi belum menikah, nanti kaatanya kalau sudah menikah yang paling penting mengurus suami dulu.

Responden 3:

Algi mengikuti pelatihan salat khusyuk di bulan Desember 2012 dan sebanyak dua kali mengikutinya. Sebelumnya ia belum pernah mengikuti pelatihan salat khusyuk di tempat lain. Ia mengaku mengikuti pelatihan salat khusyuk atas motivasi atau kehendak sendiri. Ia mendapatkan informasi pelatihan salat khusyuk pada waktu ia jalan-jalan kebetulan melihat ada spanduk pelatihan salat khusyuk di depan kantor Bajarmasin Post.

Ia mengaku menyukai metode pelatihan salat khusyuk ini dan menurutnya metodenya secara sistematis sudah jelas dan yang paling ia suka dengan suara Ustadz yang menyampaikannya dengan lantang dan jelas. Jadi, menurutnya ia memahami saja metode pelatihan yang disampaikan.

Menurut Algi, dalam salat ia merasa berolah raga atau disebut sebagai terapi, terutama di bagian rukuk dan sujud. Ia merasa dapat melakukan salat dengan khusyuk setelah mengikuti pelatihan saja. Ia mengakui dengan jujur baha salat yang dilakukan setiap hari tidak dapat selalu dilakukan dengan khusyuk. Ia juga mengakui bahwa pelatihan salat khusyuk yang dibimbing Ustadz H. M. Yunus ini memang sangat bagus.

Sebelum Algi mengikuti pelatihan salat khusyuk sebenarnya ia sudah mempunyai kegiatan sosial yaitu mengurus anak jalanan. Ia turun ke jalan pada malam hari dengan memberi makan kepada anak jalanan tersebut. Sebelum

mengikuti oelatihan salat khusyuk ini ia punya keinginan untuk membimbing anak jalanan tersebut tapi ia malas mewujudkannya. Tetapi setelah mengikuti pelatihan salat khusyuk Algi mengaku lebih rajinatau tidak malas lagi.

Berubahnya perilaku yang malas menjadi lebih rajinadalah ia lebih giat lagi mengurus anak jalanan tesebut karena mempunyai kekuatan untuk mewujudkannya yaitu dengan membawa beberapa orang anak-anak jalanan tersebut ke pelatihan salat khusyuk, dengan tujuan untuk dapat membimbing mereka dengan lebih baik.¹⁸

Mengenai perubahan perilaku lainnya ia merasa tidak terlalu banyak berubah. Maksudnya dia belum bisa sepenuhnya menghindari perbuatan dosa-dosa kecil.Ia mengatakan baha yang paling penting inti dari perubahan ini adalah meujudkan keinginan dalam membantu anak-anak jalanan yang dibimbingnya.¹⁹

Menurut infomasi yang didapatkan oleh peneliti, Algi memang pernah membawa beberapa anak jalanan yang dibinanya ke pelatihan salat khusyuk.Hal ini dibenarkan Ustadz H.M. Yunus dan Bapak Aspihani salah satu panitia dalam pelatihan salat khusyuk ini.

Responden 4-9

Supian mengikuti pelatihan atau mulai bergabung dengan pelatihan salat khusyuk pada waktu pertama kali diadakan pelatihan salat khusyuk yaitu di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.Supian mengaku sebelumnya pernah mengikuti pelatihan salat khusyuk dengan Ustadz Sambo.Ia mengatakan

¹⁸M. Algi Rifani, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Kampus IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin, 16 Desember 2013.

¹⁹M. Algi Rifani, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Mesjid Abdurrahman Ismail, 19 Nopember 2013.

perbedaannya yang diajarkan oleh Ustdaz H.M. Yunus dengan Ustadz Sambo adalah dalam hal penjelasannya atau penyampaiannya.

Ustadz H. M. Yunus dalam menyampaikan teori dan juga hadis serta dijelaskan dari beberapa mazhab. Ia menyukai pelatihan salat khusyuk yang diajarkan oleh Ustadz H.M. Yunus ini karena memang sejalur aja.

Kalau dulu memang pernah juga belajar, tetapi tidak selengkap dan sebanyak ini mengenai pengetahuan salat khusyuk yang diajarkan oleh Ustadz H.M. Yunus ini. Jadi menurutnya tidak merasa berat untuk melakukan praktek salat khusyuk ini dan memahami saja semua yang diajarkan.

Menurut ia apa yang sudah pernah dipahami dari penjelasan Ustadz H.M. Yunus amalan untuk bisa salat khusyuk yang pasti waktu pertama kali akan melakukan salat berniat atau berdoa supaya dapat melakukan salat dengan khusyuk.

Sedangkan pengakuan M. Nurmaskuni ia juga sering mengikuti pelatihan salat khusyuk ini setiap kali ada pelatihan. Kuni merasa berhadapan dengan Allah pada saat ia melakukan salat. Dalam perubahan tingkah laku ia merasa sikap pemaarah, egois mulai hilang karena pengaruh salat khusyuk.

Supian mengaku kalau dulu sering pergi ke karaoke, nongkrong di café, nonton, kalau sekarang kegiatan lebih terarah yaitu selain bekerja, sering pergi ke pengajian di Mesjid Istiqomah Pekapuran Banjarmasin dan pengajian di

Banjarbaru setiap malam sabtu di Mesjid Muhajirin di belakang kolam renang Banjarbaru.²⁰

Supian juga mengaku bahwa dulu pernah beberapa kali melalaikan salat, yaitu salat zuhur diqodho atau dikerjakan pada waktu salat asar. Kalau sekarang katanya tidak berani lagi seperti itu, karena menurutnya kalau belum melaksanakan salat ia merasa masih ada yang kurang dalam dirinya.

Sosialisasi lebih baik sekarang, kalau dulu cuek saja, sekarang kalau ada acara keluarga disempatkan untuk bisa berhadir. Hubungan dengan keluarga di rumah juga lebih baik sekarang. Dulu dengan orang tua juga cuek saja, sekarang lebih perhatian. Baik pengakuan Kuni maupun Supian ini dibenarkan oleh kerabat dekatnya.

Responden 4-6-10

Baik ibu Siti Arbainah, ibu Safnah dan juga ibu Hj. Rukayah menurut pengakuannya beliau bertiga ini mereka sama-sama mengalami perubahan dalam memperbaiki salat saja, seperti pengakuan ibu Hj. Rukayah mengakui bahwa beliau dapat melakukan salat dengan lebih mantap karena dapat merasuk ke dalam batin. Pengakuan Siti Arbainah, dulu kata beliau sering ketinggalan salat fardu, sekarang mulai dapat mengqodho salat yang dulu banyak ketinggalan.

Sedangkan ibu Hj. Safnah beliau mengaku sedikit demi sedikit mengamalkan salat yang khusyuk, dan ia juga mengaku mulai dapat meredam emosi ketika sedang marah. Ibu Hj. Safnah terlihat mengeluarkan air mata ketika mengemukakan hal ini karena kata beliau dulu sering memarahi suaminya dan

²⁰M. Supian Sauri, Pekerja Swasta, Wawancara Pribadi, Pasar Ramayana Antasari Banjarmasin, 25 Desember 2013.

juga anak-anaknya. Mengenai pengakuan ibu Hj. Safnah ini secara tidak sengaja peneliti melihat beliau meredam emosi pada saat berbicara dengan anaknya.